

PENERAPAN ORNAMEN CANDI KALASAN SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA PRIA

APPLYING KALASAN TEMPLE ORNAMENT AS BATIK MOTIF IN MEN FASHION

Oleh: Ardi Nurrohman, NIM 12207241031, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, email: ardinr93@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan busana pria batik tulis dengan menerapkan ornamen Candi Kalasan yang sudah dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi. Proses dalam pembuatan karya seni batik tulis ini berpedoman pada metode, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik tutup celup yang menggunakan warna naptol dan indigosol, serta terakhir merolod. Kain yang digunakan menggunakan kain primisima. Batik tulis ornamen Candi Kalasan ini berjumlah delapan busana pria yang berjudul, (1) *Busana Pria Batik Kala Jejer* mempunyai keindahan pada motif yang disusun secara berirama dan berbaris (*jejer*), (2) *busana Pria Btik Sulus Ilat Geni*, keindahan motif terletak pada ketidakberaturan motif sulur namun disusun secara rapi, seimbang dan berirama, (3) *Busana Pria Batik Sulus Gelung Mekar Papat*, keindahan motif terletak pada sulur gelung yang diletakkan pada bagian sisi atas dan bawah sebagai tumpal sehingga rapi dan teratur, (4) *Busana Pria Batik Sulus Bubrah Kembang Papat*, mempunyai keindahan pada motif yang disusun diatas dan dibawah sebagai tumpal sehingga tampak seimbang dan indah, (5) *Busana Pria Batik Bejana Emas Kembang Telu*, mempunyai keindahan pada motif yang disusun secara vertikal dan bunga yang keluar dari bejana, (6) *Busana Pria Batik Kembang Kayangan*, mempunyai keindahan pada motif yang disusun secara teratur dan bolak balik sehingga menimbulkan kesan tegas, (7) *Busana Pria Batik Sulus Mahkota Kala*, keindahan terletak pada motif yang disusun pada bagian atas dan bawah kain sebagai tumpal, (8) *Busana Pria Batik Sulus Sewu*, mempunyai keindahan pada motif yang diulang-ulang secara rapi dan dengan warna *background* putih bersih.

Kata kunci: Candi Kalasan, Batik Tulis, Busana Pria.

Abstract

The objective of this art final project is creating handmade batik men clothing by applying ornament in Kalasan temple which already developed to be more various motives. The making of this handmade batik followed a method from SP Gustami; exploration, design and production. It started from motif-making step, pattern-making step, patterning, decorating, coloring with dip-closed way which used naptol, indigosol and merolod (cleaning wax). The fabric type which used in the process is primisima. Kalasan temple ornament handmade batik consist of 8 men fashion products, (1) *Batik Kala Jejer* men fashion, the beauty in harmonized and in-line (*jejer*) arrangement. (2) *Batik Sulus Ilat Geni*, the beauty in irregular spiral motif but arranged neatly, balanced and harmonized. (3) *Batik Sulus Gelung Mekar Papat*, the motif beauty is sulur gelung which decorated in upper part and lower part as tumpal which neatly arranged. (4) *Batik Sulus Kembang Papat*, motif arranged in lower part and upper part as tumpal then it looks beautiful and balanced. (5) *Batik Bejana Emas Kembang Telu*, motif is flowers which appear from the big vase then arranged vertically. (6) *Batik Kembang Kayangan*, the beauty is on motif which arranged back and forth neatly, then will portray firm impression. (7) *Batik Sulus Mahkota Kala*, motif arranged in lower part and upper part as tumpal. (8) *Batik Sulus Sewu*, the beauty in neat repetition motif and used white clear as a background.

Keywords: Kalasan Temple, Handmade Batik, Men Fashion.

PENDAHULUAN

Di Yogyakarta banyak sekali bangunan cagar budaya, diantaranya bangunan candi. Di daerah Yogyakarta bahkan ada beberapa candi antara lain Candi Prambanan, Candi Boko, Candi Sambisari, Candi Sari dan lain sebagainya. Diantara banyaknya candi di Yogyakarta Candi Kalasan adalah salah satu peninggalan sejarah masa lampau yang masih berdiri hingga saat ini. Mengenai Candi Kalasan, banyak sekali candi di Indonesia terutama di pulau Jawa. Candi Kalasan ini mempunyai keunikan tersendiri dalam segi arsitektur bangunan, ragam hias relief dan ornamennya. Candi ini dibangun pada tahun 778 masehi, dengan corak agama hindu-budha. Bangunan candi juga masih terdapat lapisan Bajralepa suatu lapisan untuk melindungi relief Candi Kalasan. Sehingga ornamen serta reliefnya sampai sekarang masih jelas dan salah satu candi dengan pahatan paling halus dibanding dengan candi-candi lainnya di daerah Jawa.

Di Indonesia memiliki banyak kebudayaan dari masa lampau yang dilestarikan hingga sekarang. Kepopuleran kebudayaan Indonesia yang telah diakui dan dikukuhkan oleh UNESCO sejak Oktober 2009 adalah batik. Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki ragam hias ornamen, tetapi tidak semua tempat memiliki batik. Batik dalam perjalanannya mengalami perkembangan yang bersifat dinamis, dengan pengayaan motif kedaerahan seperti, batik Solo, batik Yogyakarta, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Indramayu, batik Madura, dan daerah lainnya. Dari berbagai daerah tersebut tentunya memiliki ciri khas motif batik tersendiri yang sangat beragam macamnya.

Candi Kalasan diangkat untuk dijadikan ide dengan mengambil kekhasan ornamen dari bangunan tersebut. Dengan cara ini dimaksudkan agar di era sekarang ini baik batik sendiri maupun Candi Kalasan tetap dikenal oleh masyarakat luas dengan dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih unik dan kreatif yang diaplikasikan diatas kain dengan dibuat secara berbeda dan mempunyai keunikan sendiri namun tetap mempertahankan gambaran-gambaran serta bentuk-bentuk asli Candi Kalasan. Sehingga memungkinkan masyarakat luas mengetahui kekhasan bangunan Candi Kalasan yang tertuang dalam sebuah motif batik. Dengan cara seperti ini para penikmat motif batik dapat menikmati batik secara berbeda tanpa menghilangkan kesan tradisional yang terdapat di dalamnya, yang sejak dulu sudah ada dan terjaga dengan rapi. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk melestarikan batik serta khususnya tetap menjaga kelestarian bangunan Candi Kalasan lewat karya batik yang diaplikasikan diatas kain.

Keberadaan ornamen yang unik tersebut yang mendorong penulis untuk lebih mengenal serta menjadikan ornamen Candi Kalasan sebagai motif yang khas. Sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan Candi Kalasan sebagai salah satu tempat yang patut untuk dikunjungi dan patut untuk dibanggakan oleh warga Yogyakarta, khususnya keunikannya tersebut. Bahwa Candi Kalasan ini dapat dikembangkan menjadi beberapa karya seni batik berupa busana pria. Karya seni batik busana pria dengan motif Candi Kalasan adalah karya seni batik yang memiliki fungsi sebagai penanda bahwa didaerah

tersebut terdapat tempat yang sangat indah yakni Candi Kalasan.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni ini mengacu menurut pendapat Gustami (2007: 25), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Dengan demikian dalam menciptakan semua karya seni amatlah penting adanya sebuah metode. Untuk menjadikan sebuah karya seni menjadi lebih terstruktur dalam mencakup sumber ide dan konsep pembuat karya seni. Sedangkan dalam segi penyampaian makna dirasa akan lebih mudah untuk diterima.

Eksplorasi

Menurut Bram Palgunadi (2007: 270), eksplorasi didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjelajahan atau penelusuran suatu hal (masalah, gagasan, peluang, sistem) untuk mendapatkan atau memperluas pemahaman, pengertian, pendalaman, atau pengalaman.

1. Tinjauan Candi Kalasan

Candi Kalasan disebut juga Candi Kalibening, terletak disebelah kanan jalan pada kilometer tiga belas jurusan Yogyakarta-Surakarta. Menurut perkiraan candi tersebut dibangun oleh raja Panangkarana, raja kedua dari kerajaan Mataram Hindu. Pembangunan Candi Kalasan erat sekali hubungannya dengan prasasti Kalasan. Prasasti Kalasan ditulis dengan huruf pranagari, dalam bahasa Sansekerta dan berangka

tahun 778 Masehi (Soetarno, 2002:41). Isi dari prasasti tersebut ialah, bahwa para Guru sang raja “mustika keluarga Sailendra” (Sailendrawamasatilaka) telah berhasil membujuk maharaja Tejapurnapana Panangkarana (ditempat lain dalam prasasti ini disebut Kariyana Panangkarana) untuk mendirikan bangunan suci Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta dalam kerajaan keluarga Sailendra. Kemudian Panangkarana menghadiahkan desa Kalasan kepada sanggha.

Ornamen pada Candi Kalasan memiliki kekhasan dan bentuk yang sangat indah. Beberapa motif yaitu Kala, makara, sulur, sulur gelung, lidah api, bunga, untaian mutiara, dsb. Kala merupakan ornamen khayalan berbentuk wajah dengan mata bulat, mulut lebar dan gigi bertaring belakang. Ornamen kala berpa pada sisi candi sebelah selatan. Makara merupakan bentuk seperti campuran beberapa hewan, seperti naga, gajah dan singa. Kemudian ornamen sulur adalah gubahan dari tumbuhan dengan pola simetris atau asimetris dengan irama dan harmonis membentuk pola segitiga, biasa terletak di bagian atap candi.

Ornamen sulur gelung merupakan ornamen yang khas pada Candi Kalasan. Sulur gelung merupakan gubahan dari tumbuhan dengan bentuk melingkar dan saling berhubungan secara horizontal dan vertikal. Kemudian ornamen lidah api, merupakan motif ini menyerupai bagian daun yang bergelombang, dengan bentuk berkarakter, diulang-ulang dan biasa terletak pada sisi luar ambang pintu masuk candi. Ornamen bunga juga mempunyai keunikan, ornamen bunga merupakan bentuk

hiasan yang terdapat pada kisi-kisi jendela candi, terbentuk dari persilangan garis secara diagonal dan diantara titik diagonal tersebut terdapat pahan bunga. Serta ornamen untaian mutiara merupakan bentuk seperti tirai dengan selingan mutiara dan bunga.

2. Tinjauan tentang Ornamen

Ornamen merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita, baik dalam bangunan, pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan benda dan produk lainnya. Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghias (Sunaryo, 2009:3). Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk.

Ornamen pada hakekatnya merupakan hiasan-hiasan yang terdapat pada suatu tempat yang disesuaikan dengan keserasian situasi dan kondisi. Ornamen artinya hiasan yang diatur dengan baik dalam bidang maupun di luar bidang tertentu guna mencapai suatu tujuan keindahan.

Ornamen merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita, baik dalam bangunan, pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan benda dan produk lainnya. Keberadaan ornamen telah ada sejak zaman prasejarah dan sampai sekarang masih dibutuhkan kehadirannya sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan manusia akan rasa keindahan.

Di samping itu ornamen sebagai penghias menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah keindahan pada suatu benda sehingga nampak lebih bagus dan menarik, kemudian di samping itu dalam ornamen sering

ditemukan nilai-nilai simbolik, maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan suatu pandangan hidup dari manusia atau masyarakat pembuatnya, sehingga benda-benda yang diterapinya memiliki arti dan makna yang mendalam, dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam karya seni rupa yang diterapkan sebagai pendukung dan penambah keindahan suatu benda.

3. Tinjauan tentang Batik

Dalam buku yang berjudul *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia* menyatakan bahwa batik adalah kain yang memiliki ragam hias (corak) yang diproses dengan “malam” menggunakan canting atau cap dengan media menggambar (Hamidin, 2009: 7). Pada sumber buku yang lain arti batik adalah cara pembuatan, bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan, dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain didalam pencelupan (Mukminatun, 1979:3).

Batik tulis merupakan salah satu dari beberapa keteknikan dalam batik. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting. Batik tulis dikerjakan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) (Musman, Asti & Arini, Ambar, 2011: 17).

4. Tinjauan tentang Busana Pria

Seiring perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam dunia busana pun mengalami kemajuan juga. Selain

sebagai penutup tubuh, peranan busana juga berfungsi sebagai sarana untuk memperindah penampilan seseorang serta sebagai bentuk komunikasi. Busana pria disini maksudnya adalah busana yang dikenakan atau dipakai oleh seorang pria dewasa atau remaja mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Wening, 1998: 8). Ketika membahas busana pria, tidak hanya terpaku pada kemeja saja, namun busana pria dibagi menjadi 2, yaitu: busana (clothing) dan pelengkap busana (furnishing).

Busana atau Clothing merupakan busana sebagai penutup badan. Dibagi menjadi dua, yaitu busana luar dan busana dalam. Busana luar dibagi menjadi beberapa tujuan, yaitu: a) busana kerja atau berpergian, b) busana sport dan santai. Kemudian busana resmi untuk tujuan dalam pergaulan (protocolair, formal) ditinjau dari busana luar, maka busana pria ini dibagi menjadi beberapa: a) setelan jas dan celana, b) baju kemeja, c) celana, d) jaket, e) rompi (Wening, 1998: 9). Pengertian celana panjang adalah busana luar bagian bawah yang dipakai pria yang biasanya secara resmi dikenakan dengan kemeja atau kaos (Wening, 1998: 27). Kemudian pengertian jaket adalah busana luar yang dikenakan sesudah busana luar dalam artian *outer* (luaran). Pelengkap (Furnishing) merupakan asesoris yang digunakan untuk melengkapi busana pria, terdiri dari krah, dasi, sapu tangan, sabuk, kaos kaki, selendang besar untuk menutupi leher.

Perancangan dan Perwujudan

Istilah rancangan setara dengan desain tetapi dalam penggunaan atau penerapan pada

umumnya lebih banyak dipakai di bidang pakaian, fesyen (*fashion*), pola, atau tekstil (Bram Palgunadi, 2007: 16). Kesimpulan perencanaan menurut beberapa pendapat dalam penciptaan karya seni adalah proses atau cara untuk membuat desain dalam penerapan dibidang pakaian, fesyen, pola atau tekstil.

1. Tinjauan tentang Desain

Desain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan garis, bentuk, warna, dan tekstur (Marwati, 2000: 3).

2. Tinjauan tentang Motif dan Pola

Motif batik merupakan kerangka gambar yang dipakai dalam kerajinan batik yang mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh penggunaanya (Lisbijanto, 2013: 48). Sedangkan menurut Ari Wulandari (2011: 113), bahwa motif batik merupakan suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap.

Motif merupakan suatu unsur pokok dari suatu pola batik. Pola terdiri atas susunan dari beberapa motif yang tersusun secara berulang-ulang sehingga terbentuk suatu pola. Kemudian pola itu yang nantinya akan menjadi suatu ornamen jika diterapkan pada suatu benda tertentu. Pola merupakan suatu motif batik yang sudah disusun diatas kertas untuk dipindahkan ke atas kertas (Murtihadi, 1981: 78).

Pada ornamen Candi Kalasan pola berbentuk horizontal dan vertikal. Untuk pola pada

ornament tertentu simetris, namun ada juga yang non simetris. Pada Sulur Gelung bentuk polanya vertikal dan simetris dan sebagian besar ornamen sulur pada Candi Kalasan memiliki pola yang simetris. Untuk ornamen tumbuhan dan bunga, bentuk polanya non simetris.

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya batik ini diterapkan pada busana pria dengan ukuran kain masing-masing sebagai bahan yaitu 2 m dengan lebar 1 m. Pada bahan kain yang digunakan ialah kain primisima. Pemilihan kain primisima didasari pada bahannya yang lembut dan cocok untuk dijadikan busana pria, tidak terlalu kaku dan tipis. Kain primisima juga tergolong kain dengan harga yang murah namun tidak murahan.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan karya ini adalah kain primisima dan malam. Pada bahan pewarnaan digunakan pewarna sintetis yaitu naptol dan indigosol. Pemilihan pewarna indigosol supaya warna yang ditimbulkan warna-warna terang dan lembut. Kemudian dikombinasikan dengan warna naptol yang tegas dan pekat. Teknik yang dipergunakan dalam proses penciptaan busana pria menggunakan motif ornamen Candi Kalasan ini adalah dengan teknik tutup celup. Semua pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik tutup celup dengan pewarnaan naptol dan indigosol. Pada proses pembatikan ini dilakukan menggunakan canting yang digoreskan pada kain primisima secara manual dengan menggunakan tangan. Penggunaan pewarna naptol dan indigosol serta bahan kain primisima sebenarnya sudah umum dalam pembuatan batik. Namun hal yang

membedakan dalam karya ini adalah dari segi motif.

1. Busana Pria Batik Kala Jejer



Gambar I. Busana Pria Batik Kala Jejer.
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada busana pria Kala Jejer ini adalah sebagai pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat dengan model kemeja pria menggunakan lengan pendek dengan kombinasi kain katun polos berwarna kuning (emas). Kemeja ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus dan umum digunakan. Busana motif kala jejer ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen kala yang ada pada candi Kalasan.

Pada karya ini, penyusunan motif yang seimbang dan berirama memberikan kesan rapi dan teratur sehingga indah untuk dipandang. Peletakan motif yang rapi dan diulang-ulang memberikan keindahan pada busana kemeja. Penggunaan warna yang digunakan adalah naptol kuning, merah maroon dan coklat soja. Warna

kuning memberikan makna keagungan dan wibawa, warna merah bermakna semangat dan coklat/soga untuk keseimbangan warna. Keindahan dalam motif juga mempunyai makna, motif yang menyerupai api, ini bermakna bahwa agar pemakai batik ini memiliki semangat yang membara dan berwibawa. Busana kemeja ini terdapat kombinasi kain katun berwarna kuning untuk menyesuaikan warna dominan pada motif yaitu warna kuning keemasan.

2. Busana Pria Batik Sulus Ilat Geni



Gambar II: Busana Pria Batik Sulus Ilat Geni
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada busana pria Sulus Ilat Geni ini adalah sebagai pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat dengan model kemeja pria menggunakan lengan pendek dengan kombinasi kain katun polos berwarna merah maroon. Kemeja ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulus ilat geni ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen sulus yang ada pada candi Kalasan.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan mengacak motif sulus dan motif lidah api (ilat geni). Dimaksudkan agar terlihat tidak monoton. Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur

sehingga indah untuk dipandang. Peletakan motif yang diacak dan diulang-ulang, bersambung-sambung memberikan keindahan pada busana kemeja. Penggunaan warna yang digunakan adalah naptol kuning, merah dan coklat soga. Warna kuning memberikan makna keagungan, warna merah bermakna semangat dan coklat/soga untuk memberikan kesan dalam. Pada busana kemeja ini terdapat kombinasi kain katun berwarna merah maroon untuk menyesuaikan warna pada motif yaitu warna merah maroon. Pada bagian lengan diberi aksent motif untuk memberi kesan tegas. Pemberian aksent ini untuk memperindah tampilan busana motif sulus ilat geni. Keindahan motif juga terletak pada makna motif ilat geni yang mempunyai harapan agar pemakai memiliki semangat yang menyala-nyala dalam segala hal, terutama dapat menjaga segala ucapan, karena ucapan adalah cerminan pribadi seseorang.

3. Busana Pria Batik Sulus Gelung Mekar Papat



Gambar III: Busana Pria Batik Sulus Gelung Mekar Papat
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Sulus Gelung Mekar Papat ini adalah sebagai bahan busana pria untuk

memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulur gelung mekar papat ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen sulur yang ada pada candi Kalasan. Sulur adalah gubahan dari tumbuhan dengan pola simetris atau asimetris dengan irama dan harmonis membentuk pola segitiga, biasa terletak di bagian atap candi.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif sulur gelung di bagian sisi atas dan bawah kain yakni dibuat sebagai tumpal kain. Motif kembang mekar diletakkan untuk mengisi bagian tengah kain sehingga terkesan rapi dan teratur. Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan adalah indigosol pink (rose IR) dan naptol biru dongker. Warna pink memberikan kesan romantis, anggun. Kemudian warna biru melambangkan setia, kebenaran. Kedua warna tersebut memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat. Keindahan yang tertuang tidak hanya keindahan yang hanya bisa dilihat. Keindahan motif juga menjadi salah satu keunikan, makna dari motif sulur gelung ini adalah agar pemakai



mempunyai harapan dan tidak pernah putus.

4. Busana Pria Batik Sulur Bubrah Kembang Papat

Gambar IV: Busana Pria Batik Sulur Bubrah Kembang Papat
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Sulur Bubrah Kembang Papat ini adalah sebagai bahan pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulur bubrah kembang papat ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen sulur yang ada pada candi Kalasan.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif sulur bubrah di bagian sisi atas dan bawah kain yakni dibuat sebagai tumpal kain. Motif pecahan sulur seperti kembang dan daun diletakkan untuk mengisi bagian tengah kain sehingga terkesan rapi dan teratur.

Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan adalah indigosol biru dan naptol biru. Warna-

warna biru ini melambangkan setia, kebenaran. Kedua warna biru muda dan tua ini memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat.

Keindahan Motif pada karya ini juga mempunyai maksud dan tujuan yaitu memiliki makna walaupun tidak dalam keadaan sempurna namun mampu memberikan keindahan dan manfaat. Agar si pemakai menjadi seorang yang bermanfaat untuk orang lain walaupun mempunyai kekurangan.

5. Busana Pria Batik Bejana Emas Kembang Telu



Gambar V: Busana Pria Batik Bejana Emas Kembang Telu
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Bejana Emas Kembang Telu ini adalah sebagai bahan pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulur bumbuh kembang papat ini juga dimaksudkan untuk

memperkenalkan mengenai ornamen yang ada pada candi Kalasan. Bejana (Jambangan Bulat) adalah gubahan dari bentuk bejana/jambangan yang memiliki bentuk seperti wadah dengan hiasan yang tumbuhan berbentuk oval terletak pada bagian dinding candi.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif kembang (bunga) secara vertikal bertujuan agar terkesan tegas. Pada beberapa susunan motif juga dibuat vertikal miring untuk memberikan irama dan kesatuan pada karya ini. Motif bunga yang keluar dari bejana/jambangan dibuat bergelombang agar membuat keseimbangan dengan irama penempatannya. Kemudian bejana/jambangan diletakkan diantara ketiga jenis bunga tersebut untuk membuat karya ini memiliki *point of interest* dan agar seimbang. Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan adalah naptol kuning, jingga dan merah. Warna kuning melambangkan mulia, keagungan, ketinggian martabat. Warna jingga melambangkan kebahagiaan. Kemudian warna merah melambangkan berani, semangat dan cinta. Ketiga warna tersebut memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat. Keindahan pada motif juga memiliki makna, motif bunga yang keluar dari bejana memberikan makna dan harapan agar si pemakai dapat berbagi dengan memberikan apa yang dia dimiliki untuk sekitar.

6. Busana Pria Batik Kembang Kayangan



Gambar VI: Busana Pria Batik Kembang Kayangan
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Kembang Kayangan ini adalah sebagai bahan pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif kembang kayangan ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen yang ada pada candi Kalasan. Kembang dalam bahasa Jawa memiliki arti bunga. Kayangan merupakan tempat para dewa-dewa.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif kembang (bunga) secara vertikal bertujuan agar terkesan tegas. Pada beberapa susunan motif bunga juga disusun acak diantara bagian motif vertikal untuk memberikan irama dan kesatuan pada karya ini.

Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan

adalah naptol kuning, indigosol hijau dan naptol biru. Warna kuning melambangkan mulia, keagungan, ketinggian martabat. Warna hijau melambangkan harapan, muda dan tumbuh. Sesuai dengan motif bunga yang selalu tumbuh sebagai fungsinya untuk memperindah. Kemudian warna biru yang melambangkan kebenaran, setia dan misteri. Misteri sesuai dengan makna motif tersebut yaitu bunga kayangan yang menjadi misteri tentang keberadaannya. Ketiga warna tersebut memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat. Motif pada karya ini juga mempunyai keindahan sendiri dan memiliki makna serta harapan, agar pemakai mampu adil dalam segala hal seperti para dewa yang selalu dipuji karena sifat baiknya.

7. Busana Pria Batik Sulus Mahkota Kala



Gambar VII: Busana Pria Batik Sulus Mahkota Kala
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Sulus Mahkota Kala ini adalah sebagai bahan pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi

8. Busana Pria Batik Sulus Sewu

tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulur mahkota kala ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen yang ada pada candi Kalasan. Mahkota yang berarti penutup kepala yang dikenakan oleh raja atau dewa.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif sulur mahkota kala di bagian sisi atas dan bawah kain yakni dibuat sebagai tumpal kain. Motif pada ujung motif sulur mahkota kala diletakkan untuk mengisi bagian tengah kain sehingga terkesan rapi dan teratur. Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan adalah pewarna naptol kuning, jingga dan sogu. Warna kuning melambangkan mulia, keagungan dan martabat tinggi. Warna jingga melambangkan kebahagiaan dan warna sogu untuk memberikan kesan mendalam pada kain motif sulur mahkota kala ini. Ketiga warna ini memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat. Motif sulur dan penamaan sulur mahkota kala ini mempunyai keindahan dalam makna dan harapannya, yaitu walaupun mahkota pada umumnya dipakai oleh seseorang raja atau dewa, namun bukan tidak mungkin dipakai oleh tokoh yang seram seperti kala. Hal ini artinya bahwa orang yang jahat ataupun buruk dapat menjadi seseorang yang mempunyai kedudukan tinggi dan dihormati jika mampu merubah tingkah laku dan kepribadiannya.



Gambar VIII: Busana Pria Batik Sulus Sewu
(Karya: Ardi Nurrohman, 2016)

Fungsi utama pada batik Sulus Sewu ini adalah sebagai bahan pakaian pria untuk memperindah pemakai dan untuk melindungi tubuh. Batik ini dibuat untuk dijadikan bahan pembuatan busana pria. Bahan busana pria ini berbahan kain primisima agar pemakai merasa nyaman, karena bahan ini bertekstur halus. Busana motif sulur sewu ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan mengenai ornamen yang ada pada candi Kalasan.

Pada karya ini, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif sulur di susun secara horizontal dan berulang-ulang. Penyusunan dengan cara tersebut terkesan rapi dan teratur. Penyusunan motif seimbang dan berirama memberikan kesan teratur sehingga indah untuk dipandang. Penggunaan warna yang digunakan adalah pewarna indigosol biru dan naptol biru. Warna-warna biru ini melambangkan setia, kebenaran. Kedua warna biru muda dan tua ini memberikan keseimbangan pada batik ini sehingga indah untuk dilihat. Warna putih pada karya ini melambangkan suci dan murni.

KESIMPULAN

Proses penciptaan busana pria ini melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi dengan mencari informasi mengenai ornamen Candi Kalasan, batik, busana pria melalui studi pustaka serta wawancara, perancangan dengan membuat beberapa motif, pola alternatif, pola terpilih. Pembuatan pola dan motif tidak dapat terlepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar desain, unsur-unsur desain, motif, pola dan perwujudan.

Ornamen Candi Kalasan di kembangkan menjadi motif yang bervariasi sehingga memperkaya serta memperbarui motif batik yang ada. Batik ornamen Candi Kalasan ini diterapkan pada busana pria. Karya busana pria ini berjumlah 8 potong dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda-beda. Hasil dari tugas akhir karya seni ini, yaitu: (1) Busana Pria Batik Kala Jejer, (2) Busana Pria Batik Sultur Ilat Geni, (3) Busana Pria Batik Sultur Gelung Mekar Papat, (4) Busana Pria Batik Sultur Bubrah Kembang Papat, (5) Busana Pria Batik Bejana Emas Kembang Telu, (6) Busana Pria Batik Kembang Kayangan, (7) Busana Pria Batik Sultur Mahkota Kala, (8) Busana Pria Batik Sultur Sewu, keindahan pada karya ini terdapat pada motif dibuat dengan menatanya secara rapi, penyusunan motif dilakukan dengan menempatkan motif di susun secara berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marwati. 2000. *Disain Penyajian*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNY
- Musman, Asti & Arini, Ambar. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Murtihadi, G. Gunarto. 1981. *Dasar-dasar disain*. Jakarta: Departemen P & K.
- Murtihadi, Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: Penerbit ITB
- Soetarno. 2002. *Aneka Candi Kuno di Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Wening, Sri & Yulianti, Nanie. 1998. *Busana Pria*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.